

**HUBUNGAN ANTARA USIA DAN JARAK
KEHAMILAN SEBELUMNYA DENGAN
BERAT BAYI LAHIR RENDAH
DI RS GUNUNG KIDUL
YOGYAKARTA
TAHUN 2016**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Ummi Yuniantini
1610104225**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA USIA DAN JARAK
KEHAMILAN SEBELUMNYA DENGAN
BERAT BAYI LAHIR RENDAH
DI RS GUNUNG KIDUL
YOGYAKARTA
TAHUN 2016**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Ummy Yuniantini
1610104225**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan Pada
Program Studi DIV Bidan Pendidik
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas Aisyiyah
Yogyakarta

Pembimbing : Oleh :
Tangg : Eka Fitriyanti, S.ST.,M.Kes
: 24 Juli 2017

Tanda Tangan :

THE CORRELATION BETWEEN MOTHER'S AGE AND PREGNANCY INTERVAL AND LOW BIRTH WEIGHT IN WONOSARI REGIONAL PUBLIC HOSPITAL/RSUD OF YOGYAKARTA IN 2016¹

Ummy Yuniyanti², Eka Fitriyanti³

ABSTRACT

Background: The incidence of LBW will cause various health impacts of the community both after birth and in its development in the future. The death risk in LBW infant is 8 times larger than in normal babies. Death is often caused due to neonatal complications such as asphyxia, aspiration, pneumonia, intra-cranial hemorrhage, hypothermia, and hypoglycemia.

Objective: The study aims to determine the correlation between mother's age and pregnancy interval and low birth weight in Wonosari Regional Public Hospital/RSUD of Yogyakarta in 2016.

Method: The study used case control approach. The data were collected using secondary data namely medical record. The study was conducted in April - June 2017. The sampling technique was purposive sampling while the control sampling technique using systematic random sampling. The ratio was 1: 1 in which the case samples were 132 and the control samples were 132. The analysis technique used Chi Square.

Result: Chi Square analysis shows that age does not have significant correlation with the incidence of LBW (p value = 0,502) (α = 0,05). Meanwhile, the pregnancy interval has significant correlation with the incidence of LBW (p value = 0.036) (α = 0.05).

Conclusion and Suggestion: There is no correlation between the mother's age and the incidence of LBW, and there is a correlation between pregnancy distance and the incidence of LBW. Suggestion the next researcher is expected to examine other factors that cause the occurrence of LBW.

Keywords : Age, Pregnancy Distance, LBW

Literature : 23 books (2007-2016), 20 journals (2009-2016), 2 websites

¹ Title of the Thesis

² Student of Diploma IV Midwifery School, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

³ Lecturer Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Indikator kesehatan suatu bangsa masih di lihat dari tinggi atau rendahnya angka kematian bayi dan anak. Terjadinya kematian bayi dan anak berkaitan dengan masalah kesehatan bayi dan anak. (Anik Maryunani,2013). Berat badan merupakan salah satu indikator kesehatan bayi baru lahir. Berat badan lahir merupakan parameter umum yang dipakai untuk menggambarkan pertumbuhan fetus dan nutrisi intra-uterin. (Adrian Umboh, 2013)

BBLR merupakan indikator penting kesehatan reproduksi dan kesehatan umum pada masyarakat dan merupakan prediktor utama penyebab kematian pada bulan pertama kelahiran seorang bayi. Kejadian BBLR akan menyebabkan berbagai dampak kesehatan masyarakat baik dimasa bayi dilahirkan maupun pada masa perkembangannya di waktu yang akan datang (Jayanti, 2011).

Pada bayi BBLR resiko terjadi permasalahan pada sistem tubuh sangat besar, karena kondisi tubuh yang tidak stabil. Kematian perinatal pada bayi BBLR adalah 8 kali lebih besar dari bayi normal. Prognosis akan lebih buruk bila berat badan semakin rendah, kematian sering disebabkan karena komplikasi neonatal seperti asfiksia, aspirasi, pneumonia, perdarahan intra kranial, hipotermia, hipoglikemia. Bila hidup akan dijumpai kerusakan syaraf, gangguan bicara, tingkat kecerdasan rendah. (Atika & Cahyo, 2010).

Kematian bayi di Indonesia salah satunya dipengaruhi oleh berat bayi saat lahir yang merupakan salah satu indikator kesehatan masyarakat. Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) menjadi prioritas utama masalah kesehatan. (Proverawati, 2010).

Faktor- faktor penyebab terjadinya BBLR terbagi dalam faktor

janin, faktor plasenta dan faktor ibu. Usia ibu dan jarak kehamilan terlalu dekat merupakan salah satu faktor ibu penyebab terjadinya BBLR. (Anik Maryunani, 2013)

Ibu hamil pada usia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun menjadi salah satu faktor terjadinya BBLR. Usia reproduksi optimal bagi seorang wanita adalah usia antara 20-35 tahun, di bawah dan di atas usia tersebut akan meningkatkan risiko kehamilan maupun persalinan, karena usia dibawah 20 tahun perkembangan organ - organ reproduksi yang belum optimal, kematangan emosi dan kejiwaan kurang serta fungsi fisiologi yang belum optimal, menyebabkan lebih sering terjadi komplikasi yang tidak diinginkan dalam kehamilan. Sebaliknya pada usia diatas 35 tahun telah terjadi kemunduran fungsi fisiologis maupun reproduksi secara umum. Hal - hal tersebutlah yang mengakibatkan proses perkembangan janin menjadi tidak optimal dan menghasilkan anak yang lahir dengan berat badan rendah (Proverawati, 2010).

Selain usia ibu, jarak kehamilan memiliki risiko 14,3% melahirkan BBLR yang memiliki jarak kehamilan 2 tahun. Sedangkan yang memiliki jarak kehamilan 2 tahun sebanyak 85,7% melahirkan bayi yang tidak BBLR. Seorang ibu memerlukan waktu 2 sampai 3 tahun antara kehamilan agar pulih secara fisiologis dan persalinan sebelumnya dan mempersiapkan diri untuk kehamilan berikutnya. Semakin pendek jarak antara kehamilan sebelumnya semakin besar risiko melahirkan BBLR, hal tersebut disebabkan karena seringnya terjadi komplikasi perdarahan waktu hamil, partus prematur dan anemia berat. (Anik Maryunani,2013)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RSUD Wonosari

Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta pada periode 1 Januari sampai 31 Desember 2016 didapat data jumlah ibu yang melahirkan adalah 1770 orang dan terdapat 223 ibu (12,5 %) yang melahirkan bayi dengan berat badan bayi lahir rendah. (Rekam Medis RSUD Wonosari Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Hubungan Usia Ibu dan Jarak Kehamilan Sebelumnya dengan Berat Bayi Lahir Rendah di RSUD Wonosari Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta Tahun 2016. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan usia ibu dan jarak kehamilan sebelumnya dengan berat bayi lahir rendah di RSUD Wonosari Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta Tahun 2016.

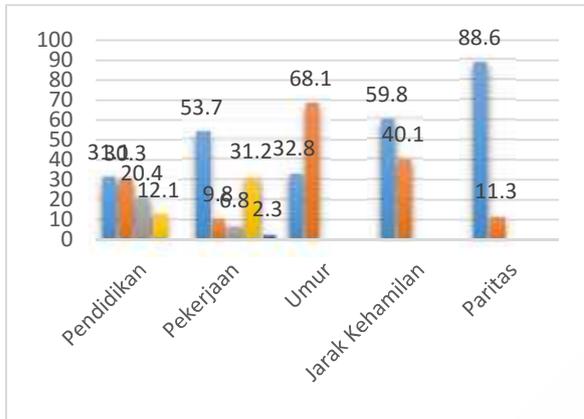
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *case control* yang membandingkan antara kelompok kasus dengan kelompok kontrol untuk mengetahui proporsi kejadian berdasarkan riwayat ada tidaknya paparan. Rancangan penelitian ini dikenal dengan sifat *retrospektif*, sehingga dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang melahirkan dan tercatat dalam rekam medik di RSUD Wonosari Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta periode 1 Januari sampai 31 Desember 2016 yaitu sebanyak 1770 ibu. Teknik pengambilan sampel kasus dalam penelitian ini secara *purposive sampling* di dapatkan 132 sampel kasus. Teknik pengambilan sampel kontrol dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *sistematik random sampling* sebanyak 132 sampel kontrol. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat menggunakan

distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan uji analisis *chi Square* dengan *p-value* 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

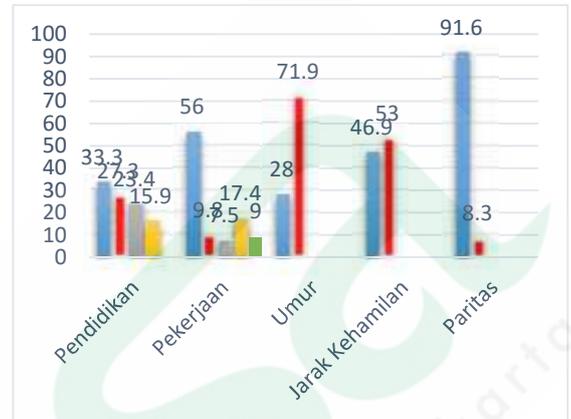
Gambar 4.1 Grafik Karakteristik Responden Pada Kelompok Kasus di RSUD Wonosari Tahun 2016



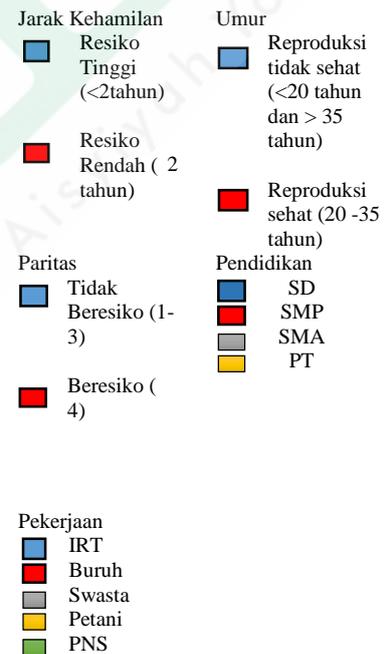
Keterangan :



Gambar 4.2 Grafik Karakteristik Responden Pada Kelompok Kontrol di RSUD Wonosari Tahun 2016



Keterangan :



Pada kelompok kasus menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam kelompok kasus penelitian dengan tingkat pendidikan SD yaitu 49 (31,1%) , pekerjaan adalah IRT yaitu 71 (53,7%), usia reproduksi sehat yaitu 90 (68,1%), mayoritas pada jarak kehamilan dengan resiko tinggi (<2 tahun) yaitu 79 (59,8%), serta paritas

yang mayoritas tidak beresiko yaitu 117 (88,6%).

Pada kelompok kontrol, sebagian besar responden kelompok kasus yaitu pada tingkat SD 44 (33,3%), pekerjaan adalah IRT yaitu 74 (56%), usia reproduksi sehat yaitu 95 (71,9%). Pada kelompok kontrol mayoritas pada jarak kehamilan

dengan resiko rendah (>2 tahun) yaitu 70 (53%), serta paritas mayoritas tidak beresiko yaitu 121 (91,6%).

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.452 ^a	1	.502		
Continuity Correction ^b	.289	1	.591		
Likelihood Ratio	.452	1	.501		
Fisher's Exact Test				.591	.296
Linear-by-Linear Association	.450	1	.502		
N of Valid Cases ^b	264				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 39.50.

b. Computed only for a 2x2 table

Berdasarkan tabel hubungan usia dengan kejadian BBLR pada ibu didapatkan hasil uji chi-square pada tingkat signifikansi 5%, p-value > 0,05, yaitu 0,502 > 0,05 dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara usia ibu dengan kejadian BBLR. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya usia bukan faktor langsung yang menyebabkan BBLR, mayoritas usia ibu pada penelitian ini berada pada usia reproduksi sehat yakni (20-35 tahun). Faktor lain yang mempengaruhi kejadian BBLR seperti faktor ibu, faktor janin dan faktor plasenta.

Sejalan dengan penelitian (Trihardiani, 2009) hasil analisis hubungan antara umur dengan kejadian BBLR diperoleh bahwa hasil uji statistik p-value = 0,119. Tidak ada hubungan antara usia ibu dengan kejadian BBLR. Hal ini disebabkan penelitian data sekunder menyajikan data yang tidak dapat diintervensi secara lebih akurat, maka di perlukan adanya informasi tambahan yang dapat mendukung kevalidan data.

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	4.399 ^a	1	.036		
Continuity Correction ^b	3.897	1	.048		
Likelihood Ratio	4.412	1	.036		
Fisher's Exact Test				.048	.024
Linear-by-Linear Association	4.383	1	.036		
N of Valid Cases ^b	264				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 61.50.

b. Computed only for a 2x2 table

Berdasarkan tabel hubungan jarak kehamilan dengan kejadian BBLR pada ibu didapatkan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan uji chi-square pada tingkat signifikansi 5%, p-value > 0,05. Nilai p-value didapatkan 0,036 < 0,05, dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara jarak kehamilan dengan kejadian BBLR.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Risk Restian, 2013), bahwa jarak kehamilan kurang dari 2 tahun dapat menimbulkan pertumbuhan janin kurang baik, persalinan lama dan perdarahan pada saat persalinan karena keadaan rahim belum pulih dengan baik. Ibu yang melahirkan anak dengan jarak yang berdekatan (dibawah dua tahun) akan mengalami peningkatan risiko terhadap terjadinya perdarahan pada trimester III, termasuk karena alasan plasenta previa, anemia, dan ketuban pecah dini serta dapat melahirkan bayi dengan berat lahir rendah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian yang dilakukan di RSUD Wonosari Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta Tahun 2016, maka dapat disimpulkan sebagai usia ibu di RSUD Wonosari Kabupaten Gunung Kidul di dominasi oleh usia reproduksi sehat (20-35 th) yaitu sebanyak 90 ibu (68,1%) pada sampel kasus, dan 95 ibu (71,9%) pada sampel kontrol.

Jarak kehamilan ibu sebelumnya di RSUD Wonosari Kabupaten Gunung Kidul untuk sampel kasus di dominasi resiko tinggi (<2 th) sebanyak 79 ibu (59,8%) dan sampel kontrol di dominasi resiko rendah (>2 th) sebanyak 70 orang (53%) Prevalensi BBLR di RSUD Wonosari Kabupaten Gunung Kidul adalah 223 bayi (12,5%).

Berdasarkan hasil uji statistik hasil uji Chi-Square dengan CI 95% ($=0,05$) Tidak ada hubungan antara usia ibu dengan kejadian BBLR. Nilai (p value = 0,502). Berdasarkan hasil uji statistik hasil uji Chi-Square dengan CI 95% ($=0,05$) Ada hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian BBLR. Nilai (p value = 0,036)

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor lain yang menyebabkan terjadinya BBLR. Banyaknya variabel pengganggu yang tidak dapat dikendalikan dalam penelitian ini, bisa di jadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel pengganggunya yaitu penyakit, penggunaan narkoba, kebiasaan merokok, minum alkohol, sosial ekonomi, keteraturan ANC, aktifitas fisik yang berlebihan, perkawinan yang tidak sah, janin dan plasenta terhadap kejadian BBLR. Melihat bahaya dan komplikasi yang disebabkan oleh kejadian BBLR, disarankan bagi pihak institusi untuk menambah lagi referensi

buku mengenai BBLR di perpustakaan dan menambah referensi situs jurnal yang dapat di akses oleh mahasiswa maupun dosen. Bagi tenaga kesehatan khususnya bidan di RSUD Wonosari disarankan untuk mengkaji kondisi pasien lebih lengkap lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Depkes RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar, Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta.

Departemen Agama RI, (2017). *Al Qur'an Edisi Terjemahan dan Penjelasan Ayat Tentang Wanita*. Solo: Tiga Serangkai.

Hartono, Bambang. (2010). *Manajemen Pemasaran untuk Rumah Sakit*. Jakarta: Rineka Cipta

Hasdianah, HR., Sentot I. (2014) *Patologi & Patofisiologi Penyakit*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Kemenkes RI. (2010). *Profil Kesehatan Indonesia*, Kemenkes RI. Jakarta.

Kusparlina, Eny, Pemilu. (2016) Hubungan antara Umur dan Status Gizi Ibu Berdasarkan Ukuran Lingkar Lengan Atas Dengan Jenis BBLR. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forensik*. Volume VII Nomor 1, Januari 2016

Maryunani, Anik. (2013). *Asuhan Kegawatdaruratan Maternal & Neonatal*. Jakarta. Trans Info Medika.

Mubasyiroh, Rofingatul, Teti Tejayanti, Felly Philipus Senewe. (2010). Hubungan Kematangan Reproduksi Dan Usia Saat Melahirkan Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir

Rendah (BBLR) di Indonesia Tahun 2010. *Jurnal Kesehatan Reproduksi* - Vol 7, No. 2, (2016), pp. 109-118

Rukmono P. (2013). *Neonatologi praktis*. Bandar Lampung: AURA.

Subiyanto, Vera Puspita. (2012). *Cara Sehat & Aman Menghadapi Kehamilan di Atas Usia 35 Tahun*. Klaten: Cable Book.



UINISIA
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta